

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI

Anggun Nur Anissa Firdaus
anggunnaf25@gmail.com
Prijadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to test empirically the influence of return on assets, net profit margin, and earnings per share either simultaneously or partially to the stock prices on insurance companies. Sampling using purposive sampling method, from the criteria that have been determined obtained 9 samples of insurance companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. This research used multiple linear regression analysis method with the tool used is SPSS version 22.0. The result of the research (F test) shows that using regression model analysis is feasible to be used in predicting return on assets, net profit margin, and earnings per share on stock price at insurance company. And partially (t test) result that the variable of return on assets have negative and significant influence to the stock price, net profit margin have positive and significant influence to the stock price, and also earnings per share have negative and significant influence to the stock price at registered insurance company in Indonesia Stock Exchange 2013-2016.

Keywords : Profitabilitas, pricestock, insurance companies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh return on assets, net profit margin, dan earning per share baik itu secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, dari kriteria yang telah ditentukan didapat 9 sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah SPSS versi 22.0. Hasil dari penelitian (uji F) menunjukkan bahwa menggunakan analisis model regresi layak digunakan dalam memprediksi return on assets, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. Dan secara parsial (uji t) menghasilkan bahwa variabel return on assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan earning per share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Kata Kunci : Profitabilitas, Harga Saham, Perusahaan Asuransi

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi dirasa perlu oleh masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan risiko. Perusahaan asuransi dibangun untuk membantu mengurangi kerugian finansial akibat kerusakan atau kehilangan properti. Tidak hanya itu peranan perusahaan asuransi sebagai lembaga yang bergerak dibidang jasa pada satu sisi juga bertujuan untuk mengganti kerugian dan di sisi lain perusahaan asuransi juga harus mengejar keuntungan pula. Perusahaan asuransi juga harus mencapai keseimbangan antara mengejar produktivitas dan keuntungan dengan kemampuan menanggung risiko agar tidak tergeser dalam hal persaingan di industri peransuransian. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi ketentuan modal ataupun pengelolaan manajemen keuangan yang tepat.

Dalam melakukan penilaian suatu kinerja perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi oleh harga saham, apakah mengalami peningkatan,

fluktuasi dan penurunan atau pun kestabilan. Secara teoritis dan praktis perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Kasmir (2012:201) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Martono dan Harjito (2011:59), *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Menurut Fahmi (2012:138) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012:207) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi? (2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi? (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi?

Sedangkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui *Net Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian menurut Soedjatmiko, (2013) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang *Listing* di BEI Periode 2002-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan hasilnya pada *Earning Per Share* (EPS) parsial menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian menurut Kristina *et al.* (2015) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (Tato) terhadap *Return Saham* perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan hasilnya uji secara simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (Tato) yang mencatat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, sementara secara parsial (t Test) dapat diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (Tato) tidak signifikan *effecton return* saham perusahaan asuransi yang tercatat di saham Indonesia.

Penelitian menurut Diaz dan Jufrizen, (2014) tentang Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda dan hasilnya penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal yang sama dengan *Return on Equity* (ROE) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun, *Return on*

Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian menurut Rutika *et al.* (2013) tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan linier *Ordinary Least Square*, dan hasilnya uji hipotesis parsial (uji-t) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Studi ini juga menemukan bahwa NPM tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga saham, sebagian bersamaan dengan ROA dan DER tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan harga saham secara parsial. Hasil uji hipotesis simultan (F-test) menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap tingkat harga saham.

Penelitian menurut Shidiq, (2010) tentang Pengaruh EVA, Rasio *Profitabilitas* dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI tahun 2006-2010. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dan hasilnya bahwa EVA dan EPS memiliki signifikan positif efek pada harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS) belum berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return on Asset* (ROA) belum signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian menurut Arrasyid M, (2015) tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Teknik analisis Regresi Linear Berganda dan *Purposive Sampling* dan hasilnya bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *Return Saham* dan total arus kas, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian menurut Hutepea *et al.* (2017) tentang Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. Teknik analisisnya regresi linier berganda. Variabelnya *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri Otomotif dan Komponen di BEI.

Penelitian menurut Aminah N *et al.* (2013) tentang Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik analisisnya regresi linier berganda, dan hasilnya penelitian ini menunjukkan variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel NPM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar Modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjual tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar

Modal merupakan sebuah tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan utang diperdagangkan (Fahmi,2012:52).

Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah,2011:4).

Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal dapat ditinjau dari segi perusahaan (*emiten*), investor, lembaga penunjang dan pemerintah. Investasi yang melalui pasar modal dapat juga dilakukan dengan cara membeli instrumen keuangan di dalam pasar modal seperti saham, obligasi atau bisa juga surat berharga lainnya.

Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) dengan kata lain harga saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham ini dapat di proses dengan kegiatan emisi saham dalam suatu perusahaan *emiten* itu adalah satu hal yang sangat penting, karena prosesnya dapat mempengaruhi proses dari suatu emisi itu sendiri dan harga saham merupakan penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham dipasar sekunder bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham itu lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual kondisi internal dan eksternal. Menurut Tandelilin, (2010:341) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer yang merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tetap. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan, dengan melakukan penyertaan modal itu, maka pihak tersebut memiliki klaim akan pendapatan perusahaan, klaim tersebut atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga bisa dikatakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan (Sunariyah, 2011:49).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Dalam berkembangnya, komponen laporan keuangan ditambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*profit loss statement*), laporan arus kas di kedepankan seiring dengan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Kewajiban atas penyajian laporan arus kas di tetapkan pada akhir tahun 1994 yang berlaku efektif tahun 1995 dan diatur dalam pernyataan *standart* akuntansi keuangan. Menurut Munawir, (2007:5) laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal dimana neraca menunjukkan jumlah pada aktiva, hutang, dan modal

perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan pengguna atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 tahun 2015 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2013:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka lainnya. Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dalam suatu pos laoran keuangan dengan pos yang lain dan pada satu periode ataupun beberapa periode

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan kemampuan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (total aset) untuk menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan, dengan rasio ini bisa digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, atau bisa juga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selain itu penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun (Fahmi, 2012:98).

Menurut penelitian Rutika *et al.* (2015) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu pula penelitian Hutepea *et al.* (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun peningkatan ini tidak signifikan.

H_1 : Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM)

Dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang pasarnya lebih rendah dari nilai instrinsik dan sehingga layak dibeli, kemudian memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai instrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual (Tandelin, 2010).

Menurut Hutepea *et al.* (2017) dan Rutika *et al.* (2013) menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham tidak berhasil dibuktikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penyebab NPM tidak berpengaruh bisa dikarenakan nilai beban operasional yang tinggi dibandingkan laba penjualannya dan juga disebabkan karena karakteristik NPM dan harga saham seluruh perusahaan asuransi yan terdaftar di BEI tidak menunjukkan *trend* yang linear. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya mencapai laba.

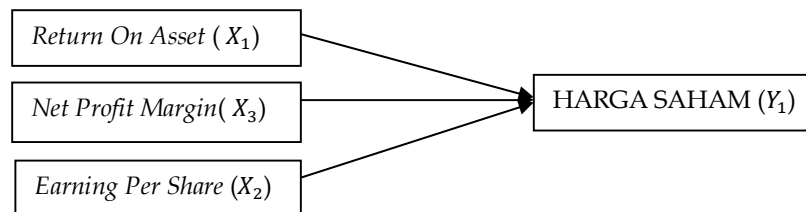
H_2 : Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya dengan EPS yang tinggi akan mensejahterakan pemegang saham meningkat atau akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2010:116).

Menurut penelitian Rutika *et al.* (2015) bahwa pengujian hipotesis EPS berpengaruh terhadap harga saham berhasil dilakukan. Pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi dalam sektor ini sangat dipengaruhi oleh salah satu perusahaan yang mendorong perusahaan lain sehingga meningkatkan harga saham serta patut diduga disebabkan oleh kinerja perusahaan asuransi yang terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu.

H₃ : Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Kemudian penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana maksud dari data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan dari penelitian secara tidak langsung atau bisa juga melalui media perantara. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014 :2).

Penelitian ini mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan asuransi yang memiliki data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan tahun 2016. (2) Perusahaan Asuransi yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016.

Tabel 1
Kriteria Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan asuransi yang memiliki data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan tahun 2016.	11
Perusahaan Asuransi yang sahamnya aktif di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016	(2)
Jumlah Sampel	9

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kedua kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan asuransi, antara lain :

(1) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, (2) PT Asuransi Bintang Tbk, (3) PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, (4) PT Asuransi Harapan Aman Pratama, (5) PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk, (6) PT Asuransi Ramayana Tbk, (7) PT Lippo General Insurance Tbk, (8) PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, (9) PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain/instansi), dan instansi yang menyediakan data tersebut ialah Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) kampus Stiesia Surabaya. Dimana data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau pun yang tidak dipublikasikan.

Pengumpulan data menggunakan data dokumenter, dimana data dokumenter ini jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu sehingga tidak akan salah di mengerti dan dapat diuji akan kebenarannya. Variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini.

Variabel Dependen

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010:341).

Variabel Independen

Return On Assets (ROA)

Rasio ini merupakan kemampuan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (total aset) untuk menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan, dengan rasio ini bisa digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, atau bisa juga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Fahmi, 2012:98).

$$\text{Return an assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang pasarannya lebih rendah dari nilai instrinsik dan sehingga layak

dibeli, kemudian memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai instrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual (Tandelin, 2010).

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya dengan EPS yang tinggi akan mensejahterakan pemegang saham meningkat atau akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2010:116).

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Untuk kepentingan pembahasan dan analisis serta melakukan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 22 yang sesuai dengan penelitian. Model ini digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan dibawah ini dihitung dengan menggunakan program SPSS, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROA + b_2NPM + b_3EPS$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Intercept (konstanta)
b_1	= Return on Assets (ROA)
b_2	= Net Profit Margin (NPM)
b_3	= Earning Per Share (EPS)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh nilai koefisien regresi yang tidak bias, serta untuk mengetahui apakah model regresi itu benar-benar menunjukkan hubungan secara signifikan atau tidak, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Kemudian terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data itu telah berdistribusi normal, yaitu dengan cara pendekatan grafik maupun metode *Kolmogorov Smirnov*.

Analisis Kolmogorov Smirnov

Cara untuk melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut, menurut Santoso : (1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, hal ini berarti data tersebut berdistribusi secara normal, sedangkan ; (2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual (Sebelum di ln)	Unstandardized Residual (Sesudah di ln)
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	0
	Std. Deviation	263.799597	237.0141882
Most Extreme Differences	Absolute	0.132	0.1
	Positive	0.132	0.1
	Negative	-0.097	-0.057
Test Statistic		0.132	0.1
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c	.200 ^{c,d}

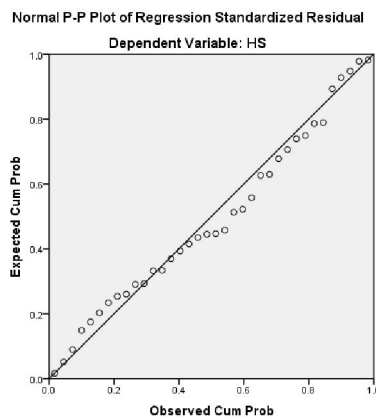
Sumber Diolah : SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat disimpulkan bahwa model analisis telah berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik Normal Probability Plot, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: (1) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. ; (2) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas
(Setelah Ditransformasi Menjadi Ln)



Sumber Diolah : Output SPSS 22, 2018

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari grafik pada gambar 3 dapat disimpulkan penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kemudian Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. ; (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji keadaan, apakah pada model regresi terdapat suatu korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Santoso, 2009): (1) Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif. ; (2) Angka D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi. ; (3) Angka D-W di atas $+2$ berarti terjadi autokorelasi negatif Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan untuk penelitian atau tidaknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians itu berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. apabila ada pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji suatu kelayakan model (*goodness of fit*) dalam penelitian ini. Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji F dapat dilihat dari kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS). ; (2) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka model dapat dikatakan layak untuk digunakan berkaitan tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berganda ini adalah antara nol dan satu, sehingga Nilai R^2 yang kecil yaitu antara $0-0,5$ berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah

terbatas, sehingga kontribusi variabel lain diluar model lebih besar dan nilai yang mendekati satu yaitu antara 0,5-1 yang berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, sehingga kontribusi variabel lain diluar model lebih kecil (Ghozali, 2011:97).

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan agar melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2011:315) hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ha: Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan apakah Ho diterima atau ditolak, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikansi) sebesar 5%, sehingga keputusan untuk menolak Ho jika nilai sig. < 0.05 untuk koefisien tiap variabel. Dan jika semua koefisien regresi setelah diuji dan ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan akan ditolak (Sugiyono, 2011:308).

Uji T (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada umumnya untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali, (2011:98). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham (dependen) perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian: (1) Jika Sig < $\alpha = 5\%$ (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak “berarti secara parsial terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. ; (2) Jika Sig > $\alpha = 5\%$ (0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima “berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh dari variabel dependen dan independen. Dalam analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Kemudian hasil dalam pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 seperti berikut.

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

model	Unstandardized		
	Coefficients		Standardized
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	130.239	173.483	
LN_ROA	-319.721	94.851	-.712
LN_NPM	253.442	82.921	.655
EPS	-.394	.186	-.305

Sumber Dioalah : SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada tabel 10, dan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$HS = 130,239 + (-319,721)ROA + 253,442NPM + (-0,394)EPS$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Konstanta adalah nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai Konstanta sebesar 615,249 menunjukkan bahwa, jika variabel *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol, maka harga saham (HS) sebesar 130,239. ; (2) Koefisien regresi LN ROA adalah Koefisien Regresi ROA adalalah -319,721 yang berarti jika ROA naik sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 319,721. ; (3) Koefisien regresi LN NPM adalah besarnya nilai koefisien NPM adalah 253,442 yang berarti jika NPM naik maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 253,442 dengan asumsi variabel lainnya konstan. ; (4) Koefisien regresi EPS adalalah -0,394 yang berarti jika EPS naik, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,394.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang ada pada *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dan dapat dikatakan layak jika tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$). hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1021414.139	3	340471.380	5.541	.004 ^b
	Residual	1966150.388	32	61442.200		
	Total	2987564.527	35			

Sumber Diaoalah : SPSS 22, 2018

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan dari tingkat signifikan $0,004 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R-square digunakan untuk mengukur tingkat besarnya prosentase kontribusi antara variabel *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan asuransi. Hasil pengolahan data uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.280	247.87537

Sumber Diaoalah : SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada tabel 15. diperoleh R-square sebesar 0,342 yang menunjukkan bahwa hanya 34,2% variasi dari harga saham dan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dan sisanya 65,8% dijelaskan oleh lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada umumnya untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 22 mendapatkan nilai Uji T seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	130.239	173.483		.751	.458
LN_ROA	-319.721	94.851	-.721	-3.371	.002
LN_NPM	253.442	82.921	.655	3.056	.004
EPS	-.394	.186	-.305	-2.120	.042

Sumber Diaolah : SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 16 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Return On Assets (X_1)

Return on Assets memiliki nilai t sebesar -3,371 dan hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,002 berarti $<\alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengujian Hipotesis Net Profit Margin (X_2)

Net Profit Margin memiliki nilai t sebesar 3,056 dan hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,004 yang berarti $<\alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Earning Per Share (X_3)

Earning Per Share memiliki nilai t sebesar -2,120 dan hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,042 berarti $<\alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, pengaruh *Return on Assets* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,371 dan signifikansi probabilitasnya sebesar 0,002 berarti $<\alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, pengaruh *Net Profit Margin* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,056 dan hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,004 yang berarti $<\alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, pengaruh *Earning Per Share* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,120 dan hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,042 berarti $< \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada aka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan *Return on Assets* dengan memperhatikan *profitabilitas* dan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari aktivitas investasi. Perusahaan Asuransi harus bisa mempertahankan nilai *Net Profit Margin*, karena dengan memiliki nilai *Net Profit Margin* mampu menghitung keuntungan penjualan seluruh biaya dan pajak penghasilan. Perusahaan Asuransi sebaiknya dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share*, karena *Earning Per Share* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi pula dan jika keuntungan itu tinggi akan membuat daya tarik untuk para investor dan akan meningkatkan harga sahamnya. ; (2) Bagi investor, sebaiknya memilih saham-saham yang memiliki *profitabilitas* tinggi yang digunakan untuk berinvestasi, oleh sebab itu investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yang bisa digunakan untuk acuan memprediksi harga saham pada perusahaan Asuransi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N dan R. Arifati. 2016. Pegaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Invesment dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 23(1): 1-20.
- Shidiq, A. dan Niekie. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 127(1): 1-18.
- Arrasyid, M. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 32(2): 1-21.

- Diaz, R. dan Jufrizen. 2014. Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 127(1): 1-8.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Alfabeta. Jakarta Selatan.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. 4nd ed. MitraWacana Media. Jakarta.
- Hutapea, A. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 23(1): 1-11.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi kelima. PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kristina, M. M. Rudy., dan W. Budi. 2015. Pengaruh EPS, ROE, DER dan TATO terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 53(1): 1-14
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Rutika, A. M. P. Budi., dan P. Fery. 2015. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 18(1): 1-11.
- Sapitri, D. P. dan Soedjatmiko. 2013. Earning Per Share (EPS) dan Price EarningRatio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Listing di BEI Periode 2002-2011. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 43(1): 1-21.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Edisi Pertama. AlfaBeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.